

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan patin siam *Pangasius hypophthalmus* merupakan salah satu komoditas air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Produksi ikan patin berdasarkan statistik perikanan budidaya Indonesia pada tahun 2015 mencapai 339.069 ton, meningkat pada tahun 2016 menjadi 437.111 ton, serta pada tahun 2017 sebesar 578.344 ton (DJPB 2018). Ikan patin digemari oleh masyarakat luas, domestik hingga mancanegara terutama dalam bentuk *fillet*. Permintaan ikan patin terus meningkat, berdasarkan data Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, maka untuk memenuhi permintaan tersebut dilakukan kegiatan produksi yang meliputi segmen pembenihan dan pembesaran.

Pembenihan adalah suatu tahap dalam budidaya yang sangat menentukan keberhasilan tahap selanjutnya, yaitu pembesaran. Kegiatan pembenihan meliputi pengelolaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, kultur pakan alami hingga pemeliharaan benih yang menghasilkan benih siap jual untuk dijadikan komponen *input* kegiatan pembesaran. Induk merupakan kunci utama kegiatan pembenihan. Induk patin yang unggul diharapkan menghasilkan benih yang berkualitas. Benih patin yang berkualitas akan memiliki pertumbuhan yang cepat dan lebih tahan terhadap penyakit.

Pembesaran merupakan kegiatan budidaya yang bertujuan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi atau ukuran pasar. Ikan dipacu untuk tumbuh maksimum dengan kondisi lingkungan yang optimal, *feeding management* serta pengendalian hama dan penyakit yang tepat. Kondisi lingkungan erat kaitannya dengan kualitas air yang merupakan faktor pembatas dalam pertumbuhan ikan budidaya, termasuk ikan patin. Kualitas air yang optimal untuk pemeliharaan patin ialah suhu 28-32 °C, *dissolve oxygen* (DO) berkisar antara 3-6 mg/L, dan pH 6,5-8,5 (Sularto *et al.* 2007). Kualitas air yang baik merupakan salah satu bentuk pencegahan penyakit infeksi yang dapat bersumber dari kualitas air yang buruk. Pemberian pakan secara teratur, tepat dan bergizi akan memacu pertumbuhan patin. Pakan yang diberikan selama pemeliharaan berupa pelet yang memiliki kandungan protein 28-30% (Slembrouck *et al.* 2005).

BPBAT Sungai Gelam, Jambi merupakan salah satu lembaga milik pemerintah yang membudidayakan ikan air tawar, salah satunya ikan patin siam. Balai ini dipilih menjadi lokasi PKL karena memiliki fasilitas budidaya ikan patin secara lengkap, memiliki banyak pengalaman dibidang pembenihan dan pembesaran calon induk ikan patin siam, serta produktif dan berkelanjutan dalam membudidayakan ikan patin siam. Hasil budidaya balai tidak hanya dikirim ke pembudidaya di daerah Jambi melainkan ke daerah lain di Pulau Sumatera, seperti Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Bengkulu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di BPBAT Sungai Gelam, Jambi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan mengenai pembenihan dan pembesaran ikan patin siam di lokasi PKL
2. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan patin siam di lokasi PKL
3. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan patin siam di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan praktik kerja lapangan pembenihan dan pembesaran ikan patin siam dilaksanakan pada 6 Januari 2020 sampai dengan 6 April 2020 di BPBAT Sungai Gelam, Jambi. Balai ini beralamat di Jl. Bumi Perkemahan Pramuka, Sungai Gelam, Muaro Jambi, Jambi, 36364. Peta lokasi disajikan pada Lampiran 1.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih pada kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran yaitu ikan patin siam (Gambar 1). Ikan patin siam memiliki morfologi seperti bentuk tubuh yang memanjang, punggung berwarna abu-abu, bagian perut putih keperak-perakan, dan kepala yang relatif kecil. Patin memiliki sirip punggung dengan 6-7 buah jari-jari lunak. Sirip dada berjumlah 12-13 jari-jari lunak dan satu buah jari-jari keras yang disebut dengan patil. Sirip dubur terdiri dari 30-33 jari-jari lunak, sirip perut terdapat 6 jari-jari lunak, serta sirip ekor yang berbentuk simetris cagak. Patin juga memiliki sirip tambahan yang terletak di belakang sirip punggung, yaitu *adipose fin* (Ghufron 2005).



Gambar 1 Ikan patin siam *Pangasius hypophthalmus*